

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penulis dengan cermat memilih metode kuantitatif dengan angka sebagai satuan hitung. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yakni penelitian mengeksplorasi hubungan dari dua variabel atau lebih (sugiyono, 2018). Data diambil dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Data sekunder dipilih untuk data penelitian dan didapatkan dari pihak lain bukan diperoleh langsung dari pemilik sumber. Sampel diambil dengan metode purposive, yakni sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui review literatur dan analisis dokumen, terutama laporan tahunan perusahaan. Data yang dianalisis bersifat *time series* dan *cross section*, bersifat kuantitatif, dan diperoleh dari sumber data sekunder. Analisis data memakai teknik regresi data panel dengan aplikasi IBM SPSS versi 25.

#### **3.2. Penentuan Populasi dan Sampling**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah umum pada objek/subjek yang akan diteliti kemudian diambil kesimpulan (sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan manufaktur di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dengan jumlah total 77 perusahaan. Penggunaan data dari tahun 2019 hingga 2022 dipilih karena periode tersebut mencakup data terkini yang telah diterbitkan.

Berikut ini adalah daftar populasi yang akan digunakan pada penelitian ini :

**Tabel 3.1 Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di  
BEI tahun 2019 – 2022**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bayan Resources Tbk.	BYAN
2	Capitol Nusantara Indonesia Tb	CANI
3	Elnusa Tbk.	ELSA
4	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
5	ABM Investama Tbk.	ABMM
6	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
7	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
8	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
9	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
10	Atlas Resources Tbk.	ARII
11	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
12	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM
13	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI
14	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
15	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL
16	Bumi Resources Tbk.	BUMI
17	Exploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO
18	Darma Henwa Tbk	DEWA
19	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
20	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
21	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
22	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
23	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS
24	Harum Energy Tbk.	HRUM
25	MNC Energy Investments Tbk.	IATA
26	Indika Energy Tbk.	INDY
27	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA
28	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
29	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
30	Mitra Energi Persada Tbk.	KOPI
31	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD
32	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
33	Mitrahatera Segara Sejati Tbk	MBSS

No	Nama Perusahaan	Kode
34	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
35	Capitalinc Investment Tbk.	MTFN
36	Samindo Resources Tbk.	MYOH
37	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
38	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
39	Bukit Asam Tbk.	PTBA
40	Indo Straits Tbk.	PTIS
41	Petrosea Tbk.	PTRO
42	Rukun Raharja Tbk.	RAJA
43	Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS
44	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA
45	Trans Power Marine Tbk.	TPMA
46	Trada Alam Minera Tbk.	TRAM
47	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS
48	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
49	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	TAMU
50	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE
51	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI
52	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL
53	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS
54	Sky Energy Indonesia Tbk.	JSKY
55	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	INPS
56	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI
57	Super Energy Tbk.	SURE
58	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
59	United Tractor Tbk.	UNTR
60	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE
61	Batulicin Nusantara Maritim Tb	BESS
62	Ulima Nitra Tbk.	UNIQ
63	RMK Energy Tbk.	RMKE
64	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML
65	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	ADMR
66	Semacom Integrated Tbk.	SEMA
67	Sigma Energy Compressindo Tbk.	SICO
68	Black Diamond Resources Tbk.	COAL
69	Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS
70	Sumber Global Energy Tbk.	SGER
71	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL
72	GTS Internasional Tbk.	GTSI
73	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS

No	Nama Perusahaan	Kode
74	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
75	SMR Utama Tbk.	SMRU
76	Soechi Lines Tbk.	SOCI
77	Sugih Energy Tbk.	SUGI

Sumber : Data diolah, 2023

### 3.2.2. Sampel

menurut (sugiyono, 2018), sampel mencakup sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yakni pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022
2. Perusahaan yang tidak selalu listing periode tahun 2019-2022
3. Perusahaan yang tidak memiliki annual report dan sustainability report yang lengkap periode tahun 2019-2022

Berdasarkan pada uraian diatas kriteria dalam pemilihan sampel dapat diketahui pada tabel penentuan sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kriteria penentuan sampel dalam penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki sustainability report pada tahun 2019-2022	77
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>Purposive sampling</i> )	
1	Perusahaan yang tidak selalu listing periode tahun 2019-2022	13
2	Perusahaan yang tidak memiliki annual report dan sustainability report yang lengkap periode tahun 2019-2022	49
	Sampel Penelitian	15
	Total sampel (n x Periode penelitian)	60

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel sebagaimana dijelaskan sebelumnya, jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan yang setiap tahunnya memenuhi kriteria sampel, selama periode empat tahun, sehingga total sampel yang digunakan adalah 60 perusahaan. Berikut merupakan daftar perusahaan sampel :

**Tabel 3.3 sampel dalam penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	Bumi Resources Tbk.	BUMI
5	Darma Henwa Tbk	DEWA
6	Elnusa Tbk.	ELSA
7	Indika Energy Tbk.	INDY
8	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
9	Samindo Resources Tbk.	MYOH
10	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
11	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
12	Bukit Asam Tbk.	PTBA
13	Petrosea Tbk.	PTRO
14	United Tractors Tbk.	UNTR
15	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS

Sumber : Data diolah, 2023

### 3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel terdiri dari dua, variabel independen dan dependen. Secara lengkap masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.3.1. Variabel Independen

Variabel Independen mengacu pada suatu yang memiliki efek atau memiliki pengaruh pada variabel dependen (sugiyono, 2018). Variabel independen penelitian ini akan diwakili oleh simbol (X) dan melibatkan *Environmental Social Governance* (ESG), Struktur

Modal, dan *Retention Ratio*. Berikut definisi operasional variabel dependen :

**a. *Environmental Social Governance Disclosure (X1)***

ESG adalah singkatan dari *Environmental Social* dan *Governance*, yang mencerminkan standar perusahaan dalam praktik investasi. Ini melibatkan penggabungan dan implementasi kebijakan perusahaan yang menitikberatkan pada aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (Noviarianti, 2020).

Dalam perhitungan ESG Disclosure diberikan skor 1 apabila item diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan hal ini disampaikan oleh Riyanto & Paramansyah (2023). Kemudian nilai dari tiap variable akan dijumlahkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ESG Disclosure Score} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan ESG}}{\text{Total pengungkapan maksimal}}$$

**b. *Struktur Modal (X2)***

Struktur modal yakni kombinasi kewajiban jangka panjang dengan modal yang dipakai sebagai sumber dana kegiatan bisnis. Kombinasi ini memiliki dampak terhadap tingkat risiko dan nilai perusahaan. Banyak teori mengenai struktur modal membahas pendekatan perusahaan dalam menyusun keputusan tentang struktur modal mereka. Struktur modal menjadi faktor kunci dalam keputusan perusahaan terkait pengeluaran uang, dan sering kali dijelaskan sebagai perbandingan antara utang dan ekuitas (Hamidy *et al.*, 2015). Debt to Equity Ratio/DER dipakai untuk melihat

perbandingan utang dengan modal pribadi untuk melihat mampu tidaknya perusahaan melunasi kewajibannya. DER dihitung dengan persamaan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**c. Retention Ratio (X3)**

Rasio retensi adalah sebagian dari keuntungan bersih yang diinvestasikan kembali dalam operasional bisnis, dihitung dengan mengurangi rasio pembayaran dividen dari 1 (satu). Konsep ini bertentangan dengan rasio pembayaran dividen yakni tidak memberikan sebagian dari keuntungan berupa dividen pada pemegang saham, perusahaan dapat meningkatkan modal sendiri dan berpotensi memberikan dampak positif pada pertumbuhan modal sendiri. Adapun rumus *Retention Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Retention Ratio} = 1 - \text{Dividen Payout Ratio}$$

**3.3.2. Variabel Dependen**

Variabel Dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menghasilkan hasil sebagai konsekuensi dari variabel bebas (sugiyono, 2018). Variabel terikat yang akan menjadi fokus penelitian ini akan dijelaskan dengan simbol (Y) dan mencakup Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah definisi operasional dari nilai perusahaan pada penelitian ini :

### › Nilai perusahaan (Y)

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pengganti asset (asset replacement value) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi  $q > 1.00$  mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan asset dibawah pengelolaannya (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). Persamaan untuk menghitung Tobin's Q adalah :

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

### 3.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai yaitu data sekunder. Diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode tahun 2019-2022. Data sekunder diartikan sebagai informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi berasal dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, situs web IDX, publikasi di dunia investasi, dan sebagainya (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, peneliti tidak perlu mengumpulkan data secara eksklusif, melainkan dapat memanfaatkan informasi yang telah ada. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

#### 1. Dokumentasi

Pada metode ini dilakukan pengumpulan, pencatatan, dan evaluasi data yang terdiri atas laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, dan juga melibatkan laporan keberlanjutan dari masing-masing perusahaan sebagai sumber informasi.

## 2. Studi Pustaka

Pendekatan yang digunakan melibatkan pencarian informasi tertulis sebagai sumber referensi relevan dengan topik penelitian. Data ini diperoleh dari jurnal, literatur, buku-buku, skripsi, dan situs internet. Referensi ini menjadi fondasi untuk melakukan analisis dan melengkapi teori-teori yang relevan dalam penelitian.

### 3.5. Metode Analisa

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), informasi data mengenai angka rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal bisa diperoleh melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif akan memberikan katakteristik dari suatu data.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah pertama sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji ini membuktikan data memiliki validitas, dan data yang digunakan dalam penelitian bersifat tidak bias, konsisten, serta memiliki efisiensi dalam penaksiran koefisien regresi (Ghozali, 2016). Ada beberapa pengujian dalam uji asumsi klasik, antara lain :

**a. Uji Normalitas**

Ghozali (2016) menjelaskan uji normalitas dipakai untuk melihat normal tidaknya variabel independen dan variabel dependen pada model regresi. Tes normalitas data dapat dilakukan melalui P-Plot, dengan persyaratan bahwa sebaran data berada di antara garis diagonal. Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk melihat korelasi antar dua variabel. Dampak dari multikolinearitas ini dapat mengakibatkan tingginya variabilitas antar variabel dalam sampel. Oleh karena itu, standar error menjadi besar, sehingga ketika koefisien diuji, nilai t-hitung cenderung menjadi kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel. Situasi ini mengindikasikan kurangnya hubungan linear antara variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

Untuk menentukan keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, dapat dievaluasi melalui nilai toleransi dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF). Toleransi mengukur sejauh mana variabilitas dari variabel bebas yang dipilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sebanding dengan nilai VIF yang tinggi, karena VIF dihitung sebagai invers dari toleransi ( $VIF = 1/\text{toleransi}$ ). Hal ini menandakan adanya kolinearitas yang signifikan. Adapun nilai cut-off yang umumnya digunakan adalah toleransi sekitar 0,10 atau VIF di atas angka 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada variasi varian yang tidak konsisten dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Ketidakseimbangan varians ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Dalam konteks regresi linier berganda, salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui analisis grafik scatterplot atau dengan memeriksa nilai prediksi variabel terikat (SRESID) terhadap residual error (ZPRED). Jika tidak terlihat pola khusus dan distribusi tidak menyebar secara signifikan di atas atau di bawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Dalam konteks penelitian, model regresi yang diinginkan adalah yang bebas dari heteroskedastisitas untuk memastikan kestabilan varian residual (Ghozali, 2016).

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terdeteksi adanya korelasi, maka terjadi autokorelasi sedangkan model regresi yang jika tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016). Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson. Untuk melihat hasil pengujian dapat dilihat dengan nilai Durbin Watson (D-W) sebagai berikut:

1. Apabila  $0 < d < d_l$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila  $d_l \leq d \leq d_u$  berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila  $4 - d_l < d < 4$  berarti tidak ada korelasi negative dengan keputusan ditolak.
4. Apabila  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5. Apabila  $d_u < d < 4 - d_u$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

#### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk memperoleh informasi tentang dampak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, ditetapkan bahwa variabel independen (*Environmental Social Governance*, Struktur Modal, dan *Retention Ratio*) dan variabel

dependen (Nilai Perusahaan). Model regresi linier berganda dapat dilihat dari persamaan ini :

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ ESG} + \beta_2 \text{ Struktur modal} + \beta_3 \text{ Retention Ratio} + e$$

Keterangan :

Q merepresentasikan nilai perusahaan dan diukur dengan tobin's Q :  $\alpha_0$  merepresentasikan konstanta dari sebuah persamaan regresi;  $\beta_1$  ESG merupakan variabel *Environmental Social and Governance* (ESG) yang diukur melalui indikator GRI;  $\beta_2$  Struktur modal merupakan representasi dari variabel struktur modal,  $\beta_3$  *Retention Ratio* merupakan representasi dari variabel *retention ratio*, sedangkan  $\varepsilon$  merupakan error term yakni tingkat kesalahan penduga pada penelitian.

#### 3.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan sebagai ukuran model dalam menjelaskan banyaknya variasi variabel dependen. Rentang nilai R<sup>2</sup> berupa nilai 0 sampai dengan 1. R<sup>2</sup> bernilai rendah menunjukkan keterbatasan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menjelaskan hampir semua variasi variabel dependen mendapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Namun, koefisien determinasi memiliki sifat bias pada variabel independen. Meskipun satu variabel independen ditambahkan, R<sup>2</sup> akan meningkat, tanpa mempertimbangkan pengaruh variabel tersebut pada variabel terikat. Oleh karena itu, digunakan Adjusted R<sup>2</sup> untuk mengevaluasi model regresi, karena dapat

naik atau turun dengan penambahan satu variabel independen ke dalam model (Ghozali, 2016).

### 3.5.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2016) menyebutkan Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individual untuk menjelaskan variabel terikat. Pengujian uji t ini dilakukan dengan tingkat sig. sebesar 0,05 (5%). Diterima atau tidaknya hipotesis ditentukan dengan kriteria berikut: 1) Jika sig.  $\leq$  0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. 2) Jika sig.  $>$  0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen pada variabel dependen. Kriteria penerimaan uji-t ini memberikan panduan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual. Kriteria penerimaan uji-t adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  dapat diterima jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel atau jika nilai signifikansi ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang dapat ditemukan antara variabel independen dan variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak ketika nilai t-hitung  $>$  t-tabel atau nilai signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05. Kesimpulan dari penolakan  $H_0$  adalah adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.